

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman sangat pesat pada saat ini, kita sudah memasuki era yang semakin modern dan berdigitalisasi. Sudah banyak perusahaan besar pada berbagai sektor salah satunya pada sektor otomotif. Dimana perusahaan dituntut untuk berinovasi semaksimal mungkin dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat guna mendapatkan penghasilan semaksimal mungkin. Dilansir dari (Gaikindo, 2020) “Orang amerika serikat(AS) Henry Ford merevolusi cara pembuatan mobil. Ia memperkenalkan proses lini produksi. Dan kini, kemajuan teknologi membuat industri otomotif menuju era otomatisasi dalam skala lebih besar. Sepanjang 2022, penjualan mobil secara grosir, yaitu dari industri ke gerai penjualan (dealer), mencapai 1,04 juta unit atau naik 1,81 persen dari tahun sebelumnya. Secara ritel dari dealer ke konsumen penjualan mencapai 1,01 juta atau naik 17,4 persen secara tahunan”. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap *Return On Equity*, inflasi dan nilai tukar.

Tahun 2022, industri otomotif global memasang 136 ribu unit robot industri baru. Menurut Federasi Internasional Robotika “Pemasangan robot tertinggi dilakukan oleh industri elektronika. Salah satu faktor lain yang mendorong industri otomotif menuju otomatisasi yang lebih besar adalah adanya pembangunan pabrik baru untuk baterai dan kendaraan listrik”. Setiap perusahaan akan mencari sumber modal yang dapat menyediakan dana yang

dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Dalam masalah ini, pemilik modal akan lebih diarahkan ke pasar modal. Pasar modal adalah alternatif yang dimiliki suatu perusahaan untuk berinvestasi guna melanjutkan bisnis yang dimilikinya. Tapi berinvestasi tentunya memiliki resiko yang tinggi seperti salah satunya investasi saham. Faktor ekonomi yang perlu diperhatikan dalam pergerakan indeks harga saham adalah tingkat suku bunga.

Meningkatnya suku bunga bank berdampak buruk bagi pasar modal. Investor akan lebih memilih menabung uangnya daripada membeli saham. Investor kemungkinan juga akan melepas saham yang dimiliki akibat dari kenaikan suku bunga. Alasannya menyimpan dalam bentuk tabungan memberikan resiko yang lebih kecil jika dibandingkan menginvestasikan uangnya untuk membeli saham. Penelitian menurut Jessica et al., (2021) mengemukakan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dan signifikan. Penelitian ini tidak selaras dengan yang dikemukakan oleh Veranica Anisya & Imam Hidayat (2021) tingkat suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat. Selain itu inflasi juga harus diperhatikan, inflasi bagi suatu negara merupakan faktor penting karena dapat mempengaruhi perekonomian negara tersebut. Faktor lain yang dapat berpengaruh harga saham dari makro ekonomi perusahaan salah satunya adalah inflasi dan nilai tukar, sebab perubahan-perubahan pada faktor ini dapat mempengaruhi pasar modal.

Inflasi actual atau inflasi adalah kondisi yang diharapkan oleh para investor. Dalam artian jika perolehan investasi jauh lebih rendah dari inflasi maka investasi tersebut akan dibatalkan (Fahmi, 2018:21). Penelitian menurut Stefanus & Robiyanto (2020) mengemukakan bahwa inflasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini selaras dengan milik Ira et al., (2016) mengemukakan bahwasanya Inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya, pasar saham sangat dipengaruhi oleh inflasi. Inflasi yang tinggi dapat mempengaruhi pendapatan para investor. Inflasi juga dapat berpengaruh terhadap nilai tukar.

Nilai tukar merupakan perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Meningkatnya nilai tukar rupiah atas mata uang luar negeri akan mengakibatkan biaya impor bahan baku untuk produks menurun, dimana hal tersebut akan menentukan pergerakan kebutuhan mata uang asing tersebut dan bila belum dapat terpenuhinya kebutuhan secara maksimal maka nilai tukar dari mata uang asing menjadi tinggi (H. Efendie, 2017:114). Penelitian menurut Ali (2016) mengemukakan bahwa Nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Artinya, apabila nilai tukar USD mengalami kenaikan harga mata uang per dollar mengalami kenaikan. Hal ini dapat menimbulkan ketidak stabilan perekonomian yang menyangkut kegiatan impor, perdagangan, dan hutang luar negeri. Adanya kondisi ketidak stabilan ekonomi tersebut, menyebabkan investor menunggu untuk melakukan investasi saham. Turunnya minat beli

para investor dalam membeli saham, menyebabkan turun pula harga saham. Sedangkan penelitian menurut Pratama & Hayati (2023) mengemukakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Alasan peneliti mengambil Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan yang diteliti karena masyarakat yang merasa kendaraan adalah hal penting yang harus dimiliki guna melakukan perjalanan jauh maupun dekat membuat permintaan pasar semakin tinggi. Selain dari pada itu industri otomotif merupakan industri yang membutuhkan modal yang cukup besar dalam produksi sampai dengan pemasaran.

Bersumber pada latar belakang masalah peneliti diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.2 Batasan Masalah

Upaya untuk menghindari terjadinya penyimpangan atau pelebaran pokok pembahasan permasalahan dibuatlah suatu batasan masalah, yang bertujuan supaya peneliti dapat fokus terhadap topik permasalahan yang sedang diteliti dan memiliki tujuan yang jelas, sehingga mempermudah penelitian tersebut. Dalam penelitian ini batasan masalahnya adalah

- a. Pembahasan terkait Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

- b. Pembahasan perubahan Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai setiap 1 periode terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2022

1.3 Rumusan Masalah

Sebuah penelitian tentunya perlu terdapatnya sebuah rumusan masalah yang merupakan arah dan tujuan dalam merencanakan isi serta hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah diantaranya:

- a. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022?
- b. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?
- c. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
- b. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
- c. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar mata uang terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki berbagai manfaat dalam berbagai aspek dan dalam kemajuan masyarakat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk kedepannya. Manfaat tersebut diantaranya:

1.5.1 Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kerangka kerja untuk pemikiran kritis dalam menganalisis dan mengambil sebuah keputusan.
- b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam membentuk paradigma baru dan memberikan arah untuk penelitian dimasa depan.

1.5.2 Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur oleh pihak manajemen keuangan dalam mengambil keputusan serta kebijakan perusahaan, sehingga terwujudnya nilai perusahaan yang baik dimata investor dan mendapat kepercayaan yang tinggi dari investor.

b. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan dalam mengambil keputusan ekonomi serta pertimbangan yang tepat.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi serta acuan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai harga saham pada perusahaan dimasa yang akan datang.